

HLI-Cash Fund



30 September 2020

HLI-Cash Fund merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT. Hanwha Life Insurance Indonesia

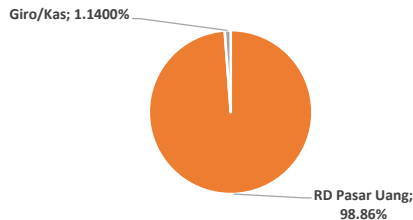
TUJUAN INVESTASI

Tujuan Investasi dari dana ini adalah untuk memberikan pertumbuhan modal dan tingkat pengembalian yang menarik dalam jangka pendek.

STRATEGI INVESTASI

Penempatan investasi minimal pada instrumen pasar uang atau reksa dana pasar uang (0-100%) dan instrumen pendapatan tetap atau reksa dana pendapatan tetap (0-20%).

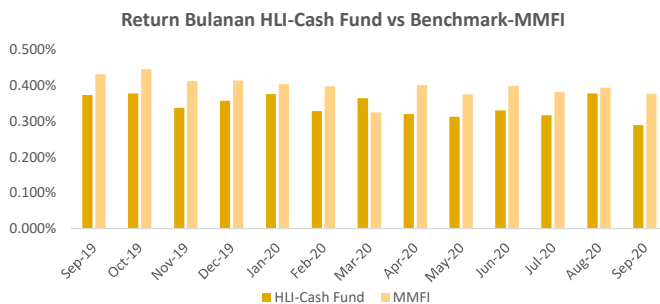
KOMPOSISI PORTOFOLIO



LIMA BESAR EFEK DALAM PORTOFOLIO

BPD Sumatera Barat
Bank Bengkulu
BPD Jambi
BPD Lampung
Bank Ganesha

KINERJA HISTORIS



Kinerja Historis (%)

Return (Net)	1 Bln	3 Bln	6 Bln	1-Thn	YTD	SE**
HLI-Cash Fund	0.29%	0.99%	1.96%	4.17%	3.06%	13.20%
Benchmark*	0.38%	1.16%	2.35%	4.83%	3.51%	13.92%

Analytic Performance (September 2019 - September 2020)

	HLI-Cash Fund	Benchmark*
Annualized Return	4.12%	4.76%
Annualized Risk	0.10%	0.10%
Rerata Return Bulanan Aritmatik	0.34%	0.40%
Standar Deviasi Return Bulanan	0.03%	0.03%

* Benchmark = Money Market Fund Index (MMFI)

** SE = Sejak Efektif

INFORMASI LAIN

Metode Valuasi	: Harian
Tanggal Efektif	: 28 November 2017
Mata Uang	: Rupiah Indonesia
Dikelola oleh	: PT Hanwha Life Insurance Indonesia

Harga Per Unit	: 1,132.0203
(Per 30 September 2020)	
Biaya Manajemen	: 0.75% p.a
Bank Kustodian	: Bank CIMB Niaga

ULASAN PASAR

- Indeks Harga Konsumen (IHK) pada September 2020 kembali mengalami deflasi 0.05% (mtm), setelah dibulan sebelumnya mengalami deflasi IHK sebesar 0.05% (mtm). Secara tahunan inflasi IHK tercatat sebesar 1.42% (yoy), meningkat dibandingkan dengan inflasi bulan lalu sebesar 1.32% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia akan terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk mengendalikan inflasi tetap dalam kisaran targetnya.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 September 2020 memutuskan untuk mempertahankan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI 7DDR) sebesar 4.00%, suku bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar 3.25%, dan suku bunga *Lending Facility* (LF) sebesar 4.75%. Keputusan ini mempertimbangkan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, di tengah inflasi yang diperkirakan tetap rendah. Untuk mendorong pemulihan ekonomi dari dampak pandemi COVID-19, Bank Indonesia menekankan pada jalur kuantitas melalui penyediaan likuiditas, termasuk dukungan Bank Indonesia kepada Pemerintah dalam mempercepat realisasi APBN tahun 2020.
- Nilai tukar Rupiah terhadap USD (kurs Jisdor) mengalami tekanan di bulan September 2020, pelemahan ini dipengaruhi oleh masih tingginya ketidakpastian di pasar keuangan, baik karena faktor global maupun sejumlah risiko domestik. Selama bulan September 2020 tercatat Rupiah melemah 2.50% (ptp), yaitu dari 14,554 di akhir Agustus 2020 menjadi 14,918 di akhir September 2020.
- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 30 September 2020 ditutup melemah sebesar -7.03% (mtm) yaitu di level 4,870.04, dibandingkan pada akhir 31 Agustus 2020 di level 5,238.49. Penurunan tersebut diakibatkan pasar saham yang merespon lebih awal terkait sentimen atas potensi resesi ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi dalam negeri diprediksi di angka negatif selama dua kuartal berturut-turut.
- Harga Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sepanjang bulan September 2020, hal ini menyebabkan *yield* obligasi pemerintah mengalami kenaikan, secara berturut-turut *yield* tenor 30 tahun, 10 tahun, 5 tahun dan 1 tahun berada di level 7.64%, 7.04%, 5.92%, dan 3.85% yang sebelumnya di bulan Agustus berada di 7.60%, 6.97%, 5.76%, dan 3.79%. Sepanjang tahun 2020, investor asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) Indonesia telah mencatatkan *net outflow* sebesar Rp. 128.71 triliun. Posisi kepemilikan SBN oleh asing per 30 September 2020 sebesar Rp. 933.15 triliun, turun dari bulan Agustus yang sebesar Rp. 941.94 triliun, sehingga saat ini investor asing memiliki lebih kurang 26.96% dari total SBN yang diperdagangkan.
- Sampai dengan bulan September 2020, indeks reksa dana saham mencatat *return* negatif yaitu -26.16% (ytd), sementara indeks reksa dana campuran mencatat *return* negatif yaitu -12.87% (ytd). Kinerja indeks reksa dana yang mengacu pada pasar obligasi sedikit mengalami kenaikan, indeks reksa dana pendapatan tetap mencatat *return* 4.27% (ytd). Sementara indeks reksadana pasar uang mencetak *return* positif sebesar 3.51% (ytd).

Sekilas tentang PT HANWHA LIFE INSURANCE INDONESIA

Sebuah perusahaan asuransi milik Bangsa Korea didirikan pada tanggal 9 September 1946, perusahaan tersebut merupakan awal sejarah Hanwha Life, dulu dikenal dengan nama Korea Life. Pada tanggal 12 Desember 2002, grup besar Hanwha mengakuisisi Korea Life dan kemudian nama Korea Life berubah menjadi Hanwha Life pada tanggal 9 Oktober 2012. Seiring dengan perkembangan bisnis yang begitu pesat dan berlandaskan pada nilai-nilai dasar perusahaan – Challenge (Tantangan), Dedication (Dedikasi), dan Integrity (Kejujuran), Hanwha Life telah membuktikan keberhasilannya menjadi salah satu perusahaan asuransi terbaik di Korea Selatan dengan slogannya yaitu **Financial Solution for Tomorrow**.

Memasuki pasar Indonesia, pada 28 Desember 2012, Hanwha Life mengakuisisi PT Multicor Life dan mengubah namanya menjadi PT Hanwha Life Insurance Indonesia pada tanggal 23 Juli 2013. Hanwha Life Insurance Indonesia secara resmi diluncurkan tanggal 24 Oktober 2013 untuk mencapai perkembangan yang berkelanjutan melalui kompetisi inovatif dalam bisnis asuransi di Indonesia.

Disclaimer: HLI-Cash Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Hanwha Life Insurance Indonesia (Hanwha Life). Informasi ini disiapkan oleh Hanwha Life dan digunakan sebagai keterangan. Nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan kinerja masa depan. Hanwha Life tidak menjamin atas kewajiban atau kerugian yang timbul dengan mengandalkan laporan ini.